

# Pembuatan Buku Audio Bertema Sastra dan Budaya Melayu untuk Komunitas Difabel Netra

<sup>1)</sup> R. Hariyani Susanti\*, <sup>2)</sup>Vera Sardila, <sup>3)</sup>Aramudin, <sup>4)</sup>Muhammad Ilham Syarif

<sup>1,2,3,4)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Email: [radenhariyani@uin-suska.ac.id](mailto:radenhariyani@uin-suska.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

### Kata Kunci:

Budaya  
Sastra  
Melayu  
Audio book  
Pertuni

## ABSTRAK

Kemampuan membaca dan melihat merupakan sebuah privilege bagi mereka yang tidak memiliki anugerah tersebut. Membaca khususnya bukan hanya menjadi media untuk menambah ilmu, namun juga untuk sarana hiburan serta pelestarian budaya dan sastra berbagai daerah. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana akses teman-teman tunanetra untuk mempelajari budaya dan sastra melayu. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan akses buku audio Sastra Melayu kepada teman-teman tunanetra untuk pelestarian budaya dan sastra Melayu. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan di bidang sastra budaya Melayu melalui pembuatan buku audio judul terpilih dan pendekatan partisipatif dari komunitas tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah buku audio yang diperkenalkan kepada komunitas tunanetra di Pekanbaru. Penerimaan yang hangat oleh komunitas ini menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak akses yang seharusnya disediakan oleh masyarakat kepada komunitas disabilitas di berbagai aspek.

## ABSTRACT

### Keywords:

Culture  
Literature  
Malay  
Audio book  
Pertuni

*The ability to read and see is a privilege for those who do not have this gift. Reading in particular is not only a medium to increase knowledge, but also as a means of entertainment and preservation of culture and literature in various regions. The formulation of the problem in this article is how to access blind friends to learn Malay culture and literature. The purpose of this activity is to provide access to audio books of Malay Literature for blind friends for the preservation of Malay culture and literature. The implementation method in this service activity is an introduction to the field of Malay cultural literature through the creation of an audio book of selected titles and a participatory approach from the community. The result of this activity was an audio book that was introduced to the visually impaired community in Pekanbaru. This warm acceptance by the community shows that more access is needed that should be provided by the community to the disability community in various aspects.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Aktivitas membaca merupakan sebuah kenikmatan bagi manusia yang dianugerahi akal pikiran untuk selalu berfikir dalam kesehariannya (Pratama & Sri, 2022). Hal ini senada dengan keseimbangan dalam hidup manusia yang selain diberikan nafsu untuk menikmati kehidupan, manusia juga diberikan otak untuk menganalisis dan menimbang kegiatan apa yang baik untuk dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Dengan membaca, kemampuan ini akan semakin terasah dan membuka empati terhadap sesama makhluk di sekitarnya. Membaca juga merupakan perintah pertama Allah SWT kepada Rasulullah SAW dalam surat Al-‘Alaq:



## 1.2. Aksesibilitas buku untuk Komunitas Difabel Netra

Menurut forum Pertuni, terdapat tiga format buku yang menjadi akses yang mudah untuk para teman teman difabel netra;

1. Buku Braille
2. Buku audio
3. Buku elektronik

Pengabdian sebelumnya yang juga mengangkat tema pembuatan buku audio untuk teman-teman difabel Netra adalah yang dilakukan oleh DifaLitera (Nofaya, 2019) yang telah menciptakan berbagai buku audio yang beragam di bidang pelajaran dan sastra. Kebaruan yang dibawa oleh pengabdian penulis di sini adalah mengedepankan budaya dan sastra melayu yang terlihat dari pilihan buku.

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan akses buku audio kepada teman-teman difabel Netra di Pekanbaru bekerja sama dengan Pertuni Pekanbaru dalam rangka memperkenalkan lebih lanjut budaya dan sastra Melayu kepada teman-teman di komunitas Pertuni.

## II. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pengenalan dan pengajaran dan pendekatan partisipatif. Perencanaan awal dari kegiatan ini adalah diskusi terbuka dengan mitra terkait kebutuhan mereka dibidang pengetahuan sastra dan budaya Melayu. Ketika hasil diskusi telah dianalisis, tim melakukan pemilihan buku yang hendak dijadikan buku audio yang tentunya belum pernah dibuat versi audionya. Tahap selanjutnya adalah proses perekaman buku yang dilakukan oleh para relawan yang berasal dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UIN Suska Riau. Setelah itu perencanaan final adalah distribusi buku audio berjudul Sastra Melayu kepada mitra yakni PERTUNI didampingi dengan sesi diskusi isi buku.

Tahap persiapan yang terdiri atas survei lokasi, sosialisasi program pengabdian, tahap pelaksanaan program pengabdian, dan tahap pemantauan pasca pelaksanaan pengabdian, yaitu:

### 1. Sosialisasi program pengabdian.

Sosialisasi program dilakukan di kantor sekretariat Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) yang beralamat di Jl. Taman Karya Gang. Engsel, No. 26, Tampan, Tuah Karya, Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Sosialisasi dilakukan oleh Dosen-dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau.

### 2. Pelaksanaan program pengabdian.

Pelaksanaan program ini meliputi pengenalan dan penyerahan buku audio.

#### a. Program Pengenalan

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali teman-teman difabel netra pada keindahan sastra dan budaya melayu Riau karena kurangnya aksesibilitas untuk mereka di bidang ini.

#### b. Program penyerahan buku audio

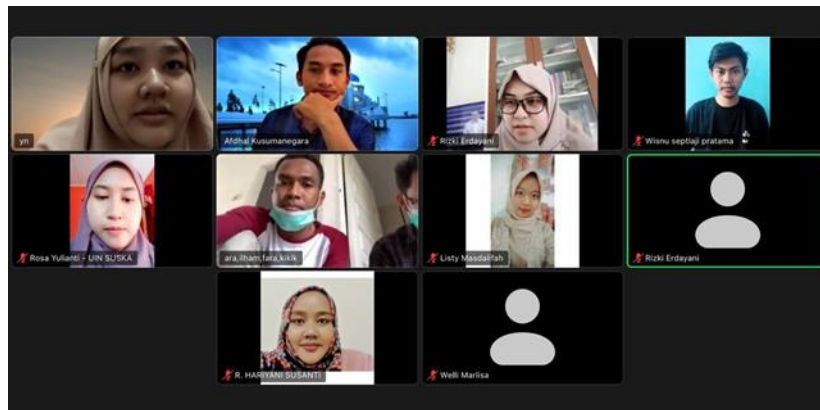
Program ini bertujuan menyerahkan buku-buku mengenai sastra dan budaya melayu yang sudah direkam oleh peserta pengabdian.

Adapun Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pengenalan kembali keindahan sastra dan budaya melayu ini ditujukan kepada anggota komunitas difabel netra Pertuni di Pekanbaru yang sampai hari ini terdata 50 orang, namun dalam kegiatan ini hanya melibatkan 20 orang anggota komunitas karena terhambat jarak domisili dan aturan PPKM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di lokasi Organisasi Pelayanan Sosial, DPD PERTUNI, Jln. Jend. Sudiman No. 12 Pekanbaru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dipaparkan di atas, maka proses pelaksanaan pelatihan secara teknis di lapangan dilakukan dalam waktu satu bulan yaitu sejak 1 Juli 2020-31 Juli 2021. Berikut kegiatan pelatihan akan diuraikan secara rinci:

### a. Rapat Internal Tim Pengabdian



Gambar 2 Rapat internal tim

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan rapat untuk melakukan analisis permasalahan yang ingin diselesaikan dan menentukan target pengabdian. Hasil rapat kemudian menemukan hasil yaitu ingin melakukan pertemuan dulu dengan calon mitra yaitu PERTUNI cabang Provinsi Riau.

### b. Diskusi terbuka dengan mitra yaitu PERTUNI DPD RIAU



Gambar 3 Diskusi awal dengan ketua Pertuni

Diskusi ini dilaksanakan di rumah ketua Pertuni yang juga merupakan pusat kegiatan mitra, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis kebutuhan komunitas terkait dengan akses buku dan ilmu pengetahuan.

### c. Seleksi calon narator

Seleksi calon narator ini menitikberatkan pada kualitas audio yang dapat dihasilkan pada output yang diharapkan agar menjadi mudah dan menyenangkan untuk didengarkan oleh target peserta. Mengenai kriteria yang diharapkan akan langsung ditanyakan pada anggota komunitas sendiri agar produk menjadi tepat sasaran.

### d. Pembimbingan dan instruksi

Tahap pembimbingan dan pemberian instruksi diberikan pada awal sebelum proses perekaman dimulai untuk memperjelas output yang diharapkan.

### e. Pemilihan buku

Pemilihan buku juga memiliki tahap yang sama dengan seleksi narator, yaitu sesuai dengan permintaan dan keinginan anggota komunitas agar tepat sasaran. Diharapkan dalam buku tersebut terdapat nilai-nilai budaya Melayu untuk melestarikan budaya, bahasa dan tradisi Melayu Riau.

### f. Distribusi buku audio dan diskusi



Gambar 4 Distribusi buku audio

Pengenalan budaya dan sastra melayu dalam bentuk audio untuk komunitas difabel netra di pekanbaru dan Serah terima buku audio kepada komunitas difabel Netra. Distribusi buku audio dilakukan pada akhir tahap pengabdian yang dilakukan di kantor Pertuni DPD Pekanbaru yang dihadiri oleh sebagian dosen, mahasiswa dan anggota Pertuni yang dapat hadir. Pertemuan ini merupakan forum diskusi dan beberapa pengantar untuk buku yang diserahkan.

Penelitian yang mengangkat isu akses teman-teman dengan disabilitas sudah pernah dilakukan sebelumnya, yang salah satunya adalah penelitian oleh Larasati & Indriana yang berjudul Perbedaan Motivasi Belajar Pada Penyandang Disabilitas Netra di Barehos Disabilitas Netra Provinsi Jawa Tengah Ditinjau dari Riwayat Disabilitas, Tingkat Disabilitas dan Jenis Kelamin. Dalam analisisnya peneliti menemukan bahwa orang dengan disabilitas netra dibandingkan dengan anak yang memiliki penglihatan normal lebih banyak menghadapi permasalahan dalam perkembangannya. Hambatan-hambatan tersebut muncul akibat dari ketakutan-ketakutan, seperti kurangnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, serta ketakutan dalam menghadapi lingkungan sosial, yang ada didalam diri orang dengan disabilitas netra yang merasa tidak seperti anak pada umumnya (Larasati 2017).

Hal ini kemudian menunjukkan bahwa mereka yang memiliki disabilitas memerlukan dorongan dan dukungan sosial. Menurut Sarafino & Smith (Sarafino 2010), dukungan sosial ada empat yaitu (1) dukungan emosional yang meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu; (2) dukungan penghargaan yang berkaitan dengan ungkapan positif atau penghargaan positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan mengenai gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain; (3) dukungan instrumental yang meliputi bantuan secara langsung, seperti memberikan pinjaman barang; dan (4) dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran, atau feedback kepada individu.

Kegiatan pengabdian ini kemudian ingin mengaplikasikan keempat dukungan sosial tersebut dengan memberikan dorongan positif dan memberikan bantuan langsung melalui pembuatan buku audio dan pemberian ruang diskusi. Pengabdian yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat sambutan hangat dari komunitas Pertuni di Pekanbaru. Sambutan tersebut terlihat dari partisipasi peserta dan diskusi yang muncul terkait dengan pendidikan yang inklusif untuk semua orang.

Hal ini membuat munculnya harapan untuk mendistribusikan buku audio ke daerah lain yang membutuhkan dan menambah variasi genre buku yang dibuat. Selain mendapat sambutan dari komunitas Pertuni, pengabdian ini juga menghasilkan masukan dan saran mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh komunitas tersebut seperti informasi akses beasiswa dan pendidikan lanjutan yang spesifik untuk teman-teman tunanetra di Pekanbaru.

Karena target peserta sudah ditetapkan sejak awal sesuai kebutuhan, hasil dari kegiatan ini menjadi tepat sasaran dan semakin membuka wawasan tim pengabdian terhadap aksesibilitas dan masalah yang dialami oleh teman-teman tunanetra. Hal ini mendorong tim PkM untuk melanjutkan riset dibidang ini dan melanjutkan pengabdian sesuai kebutuhan nyata peserta. Output yang kongkrit yakni berupa audio buku yang dapat didengar dimana saja diharapkan dapat membantu teman-teman pertuni untuk memperkaya pengetahuan dan kecintaan terhadap karya dan sastra tanah melayu.

#### IV. KESIMPULAN

Pengadaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah akses teman-teman difabel Netra di Pekanbaru dalam dunia sastra dan budaya Melayu melalui pembuatan dan distribusi buku audio Sastra Melayu. Dengan adanya pembuatan buku ini dapat disimpulkan bahwa teman-teman difabel Netra di Pekanbaru membutuhkan akses pengetahuan dan hiburan dari teman-teman yang *able bodied* lainnya, dan bahwa buku audio merupakan sebuah kemajuan yang dapat dinikmati dengan lebih mudah bagi teman-teman tuna netra. Rekomendasi ke depannya diharapkan bahwa ada kelanjutan untuk penyediaan buku audio untuk komunitas tunanetra di berbagai daerah yang melingkupi berbagai genre yang diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan wawasan teman-teman tunanetra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, FB. 2020. "Penyandang Tunanetra Pekanbaru Sulit Dapat Kerja Semasa Wabah Covid 19." Diakses Pada 01 Juli 2022 Melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1467195/penyandang-tunanetra-pekanbaru-sulit-dapat-kerja-semasa-wabah-covid-19>. 2020.
- Kemendes RI. 2014. "Pusat Data Dan Informasi Kementerian Dan Kesehatan RI Tentang INFODATIN Penyandang Disabilitas Pada Anak."
- Larasati, F. H., & Indriana, Y. 2017. "Perbedaan Motivasi Belajar Pada Penyandang Disabilitas Netra Di Bawah Disabilitas Netra Provinsi Jawa Tengah Ditinjau Dari Riwayat Disabilitas, Tingkat Disabilitas Dan Jenis Kelamin." *Jurnal Empati*, 6(1), 158–163.
- Novaya, Siantita. 2019. Ditaliter: *Audiobook Sastra Indonesia untuk Komunitas Difabel Netra*. Diakses pada tanggal 01 September 2022 melalui <https://www.idntimes.com/life/inspiration/siantita-novaya/ditaliter-audiobook-sastra-indonesia-untuk-komunitas-difabel-netra-c1c2?page=all>
- Pekanbaru.go.id. 2019. "Penyandang Disabilitas Pekanbaru Capai 933 Orang." Diakses Pada 01 Juli 2022, Melalui <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/penyandang-disabilitas-pekanbaru-capai-933-orang>. 2019.
- Ro'fah, Andayani, Muhrisun Afandi. 2010. *Membangun Kampus Inklusif: Best Practice Pengorganisasian Unit Layanan Difabel (Hlm. 1)*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2010. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th Edition (7th Ed.)*. Wiley.